

Pengembangan Agro-Sociopreneurship Berbasis Potensi Lokal Sebagai Rintisan Usaha Bersama Pedagang Buah di Wilayah Tanggul Jember

Nidya Shara Mahardika¹, Andi Eko Wiyono ², Marisatut Diniyah ³

Universitas Jember

E-mail: ¹nidyashara@unej.ac.id, ²andi.ftp@unej.ac.id, ³Marisa.dinih27@gmail.com

ABSTRACT: *Agriculture-based agro-sociopreneurship is social service entrepreneurship in agriculture. Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency is an area that produces good local fruit potential and is always available in season, example of fruit that are often found in the area are mangosteen, rambutan and even durian. This lack of understanding and knowledge has caused many lost business opportunities for fruit traders in Darungan Village, Tanggul District, Jember Regency. The Purpose of this service is to develop startups together with the development of agro-sociopreneurship so that they are able to market properly so that partners can produce competitive products and improve the welfare of each member. Community service activities in the form of training are carried out using the socialization method discussions with the Unej community service implementation team. Service activities are carried out by outreach by explaining 2 materials, namely the formation of business Groups and Procedures for Making SKU. The result of this service is the formation of a business group with the name "Barokah Tanggul Fruit Business Group" and the management of SKU in the village. The results of the service are expected to be properly implemented to increase the income of each member and reduce the problem of damage to fruit.*

Keyword: *Agrosociopreneurship, Fruit, Local Potential*

Pendahuluan

Agro-sociopreneurship berbasis pertanian adalah kewirausahaan pelayanan sosial di bidang pertanian. Pengusaha sosial ini bertujuan untuk menghasilkan manfaat dan kebaikan bagi orang lain. Pengusaha sosial sangat terpisah dari berbagai jenis jalur kewirausahaan karena kewirausahaan sosial memiliki proposisi yang menyatakan bahwa socialpreneur memberikan uang dengan tujuan sosial mulia. Dalam analisis yang dilakukan dijelaskan bahwa *sociopreneur* memiliki hubungan

antara institusi sosial dengan entrepreneur yaitu menjalankan usaha bisnis dengan konsep yang mirip dengan wirausaha, tetapi berorientasi pada kepentingan sosial. Pentingnya menumbuhkan *agro-sociopreneurship* merupakan hal mendasar memberikan pengembangan awal potensi masyarakat desa. sektor pertanian (40,88%) merupakan pekerjaan utama dari penduduk usia produktif yang bekerja, diikuti dengan sektor jasa (38,62%), dan sektor industri pengolahan (20,50%).

Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember merupakan daerah yang menghasilkan potensi buah lokal yang bagus dan selalu ada pada musimnya, contoh buah yang sering terdapat di daerah tersebut adalah manggis, rambutan, bahkan durian. UMKM milik Bapak Nurhapi merupakan salah satu usaha pedagang buah yang terdapat di desa tersebut, UMKM tersebut memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dan ingin maju namun kondisi minimnya dana dan belum adanya pembinaan yang akhirnya dapat menghambat kondisi usaha buah yang dilakukan, sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak pedagang kecil yang juga ikut menitipkan buah di UMKM milik bapak Nurhapi karena kondisi lokasi penjualan yang sangat strategis yaitu jalan menuju kantor desa, SMPN, SDN dan wisata air terjun Tancak sehingga banyak pengunjung yang mampir, namun kondisi manajemen pengelolaan yang buruk serta belum adanya pengetahuan terkait sortasi dan pemanfaatan limbah pada buah yang baik sehingga membuat UMKM milik bapak Nurhapi belum bisa dikatakan maju. Selain itu juga belum terbentuknya komunitas yang solid antar pedagang buah di Desa tersebut juga menghambat perkembangan penjualan buah.

Karena Kurangnya pemahaman dan pengetahuan inilah yang menyebabkan banyaknya kehilangan peluang bisnis bagi pedagang buah di desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Mereka membutuhkan pendamping untuk mengembangkan usaha rintisan bersama dengan pengembangan agrosociopreneurship agar mampu memasarkan secara tepat, sehingga mitra dapat menghasilkan produk bersaing serta meningkatkan kesejahteraan masing-masing

anggota. Tujuan pembentukan komunitas yaitu untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Seiring dengan permasalahan dari UMKM penjualan buah milik pak Nurhapi tersebut akhirnya tercetus ide untuk memberikan pelatihan pendampingan yang memperhatikan aspek, (1) Pengelolaan manajemen yang baik dalam pengembangan usaha rintisan Bersama berbasis Agrosociopreneurship, (2) memperhatikan kualitas buah yang baik dengan melakukan sortasi sesuai dengan standar buah yang berkualitas, (3) mengelola kelompok/komunitas penjual pedagang buah di desa Darungan agar dapat tercipta kekompakan, (4) pengelolaan kulit buah yang baik agar tercipta lingkungan tempat penjualan yang nyaman, (5) Strategi Pemasaran yang baik mengingat lokasi tempat penjualan sangat strategis.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mitra akan pentingnya Manajemen Pengelolaan usaha yang baik, sehingga terbentuk UMKM profesional yang mampu bersaing di pasaran. Solusi yang diberikan didasarkan pada pembentukan kelompok usaha.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dilaksanakan dengan metode sosialisasi, diskusi, dan tim pelaksanaan pengabdian masyarakat Unej. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Darungan, Kecamatan Tanggul Jember, Jawa Timur pada salah satu rumah warga pelaku usaha pedagang buah yaitu bapak Nur Hapi. Kegiatan dilakukan beberapa tahapan yaitu Survey dan Diskusi pada pelaku usaha, Sosialisasi dan tahap Evaluasi. Berikut adalah beberapa tahapan pengabdian yang dilakukan:

¹ Ahmad, R. (2016). Peranan Komunitas Peduli Lingkungan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat akan Kelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif terhadap Komunitas Sungai Cikapundung Bersih Kuya Tilubelas Kota Bandung. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

a. Tahapan Survey dan Diskusi

Kegiatan survey dan diskusi program pengabdian dilakukan untuk mendiskusikan potensi dan permasalahan yang terdapat pada desa Darungan Tanggul tentang pembentukan kelompok usaha buah dan pengelolaan SKU.

b. Tahapan Sosialisasi

Penjelasan tentang apa itu manajemen pengelolaan membangun usaha Agro-Sociopreneurship yang professional dan bersaing di pasar global. Pada tahap ini masyarakat khususnya dari Mitra UMKM dan komunitas pedagang buah yang ada di desa Darungan dikumpulkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan diberi penjelasan tentang pentingnya kelompok usaha dan pembuatan SKU.

c. Tahap Evaluasi

Diakhir pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan melakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu monitoring tim pengabdian kepada anggota didesa Darungan Kecamatan Tanggul Jember

Hasil Dan Diskusi

1. Identifikasi potesi dan masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Jember untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini diawali oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember dengan mengunjungi desa binaan yaitu Desa Darungan. Kegiatan kunjungan ini dilakukan dengan beberapa pedagang buah yang ada didesa tersebut. Kunjungan tersebut merupakan upaya identifikasi dan mencari masalah yang dihadapi oleh pedagang buah. Tujuan dari kegiatan identifikasi tersebut yaitu untuk mengetahui potensi dan masalah agar program pengabdian yang disusun sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh pedagang tersebut.

Metode yang dilakukan untuk mencari potensi dan masalah dilakukan dengan menemui salah satu pedagang buah untuk mendiskusikan kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember mengenai pentingnya membuat kelompok usaha sesama pedagang buah dengan jenis dagangan yang berbeda. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya kelompok usaha buah dan pembuatan SKU (Surat Keterangan Usaha). Hal tersebut menjadi pemahaman baru bagi para pedagang buah untuk kelangsungan usaha mereka kedepan.

Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember merupakan desa yang banyak menghasilkan jenis buah-buahan dikarenakan banyak lahan yang ditanam komoditas buah-buahan. Berbagai jenis potensi buah yang ada disana diantaranya yaitu ada buah durian, kelapa, mangis dan lain sebagainya yang memiliki kualitas yang sangat bagus. Tetapi permasalahan yang ada yaitu tidak ada binaan dari pihak setempat sehingga mereka masi berjualan secara mandiri sehingga masi terdapat beberapa kendala

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan survey ke lokasi yaitu pada Desa Darungan Tanggul dilakukan pada bulan maret sampai hulan april. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan April.

Program pengabdian masyarakat dilakukan dengan sosialisasi atau penyampaian materi dengan judul “Pembentukan Kelompok Usaha dan Jenis-jenis potensi buah dan syarat untuk pembuatan SKU”. Beberapa pelatihan tersebut diberikan langsung oleh dosen yang tergabung dalam Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember terdiri dari Nidya Shara Mahardika, S.TP., M.P dan Andi Eko Wiyono, S.TP., M.P dengan menggandeng beberapa mahasiswa dari Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Jember.

Kegiatan yang dilakukan yaitu penyampaian materi pertama dengan judul yaitu Pembentukan Kelompok Usaha yang disampaikan oleh dosen Nidya Shara Mahardika, S.TP., M.P yang berisi tentang keuntungan membentuk kelompok usaha, peran serta kegiatan yang dilakukan dalam kelompok usaha. Problem yang dirasakan oleh sebagian pedagang buah yaitu belum adanya kordinasi antara pedagang buah yang masing-masing memiliki jenis yang berbeda sehigga dampak yang dirasakan adalah mereka cenderung menjual buah secara mandiri dan terpisah karena perbedaan jenis buah yang dijual.

Dengan adanya pembentukan kelompok usaha ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut dan memiliki keuntungan diantaranya yaitu bisa mempererat hubungan antar pedagang buah, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam melakukan kegiatan dan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota apabila ada kendala pada saat berdagang. Adapun luaran yang diharapkan dari sosialisasi ini yaitu para pedagang buah bisa membentuk kelompok usaha dan melanjutkan untuk pengurusan Surat Keterangan Usaha (SKU) di desa Darungan Tanggul.

Penyampaian materi kedua yaitu tentang jenis potensi yang ada dan tata cara pembuatan SKU yang disampaikan oleh dosen Andi Eko Wiyono, S.TP., M.P yang menanyakan jenis potensi apa yang ada pada desa darungan serta tata cara pembuatan SKU. Hasil yang didapatkan dari penyampaian materi kedua yaitu ada beberapa jenis potensi buah yang ada pada desa darungan ada 10 diantaranya yaitu Duren, Manggis, Pete, Pisang, Kelapa, Duku, Langsep, Alpukat dan Rambutan dengan masing-masing potensi tersebut memiliki kendala dalam pemasan seperti kerusakan pada saat pengiriman, kerusakan pada proses pemanen dan kesulitan untuk mendapatkan pelanggan. Sebagian besar dari jenis potensi yang ada memiliki masa panen 1 tahun 2 kali masa panen, kemudian untuk jangkauan pemasarannya yaitu sekitar Jember, Lumajang dan paling jauh Surabaya dengan potensi kerusakan yaitu sering terjadi kerusakan karena pada saat proses panen atau musim hujan.

Hasil yang didapatkan dari pemaparan materi yang kedua yaitu pembentukan kelompok usaha buah dan pembentukan susunan calon kelompok usaha yaitu nama kelompok usaha yang terbentuk “Kelompok Usaha Buah Barokah Tanggul” dengan beberapa kandidat anggota yaitu Ketua: Bapak Nur Hapi, Sekertaris: Bapak Nawar Hidayar, Bendahara: Bapak Sunan dan anggota yang ada yaitu Bapak Roni dan Mat Rasad. Pembentukan kelompok usaha tersebut sesuai dengan kehendak mereka dan antusias mereka setelah sosialisasi tersebut. Langkah selanjutnya setelah terbentuk kelompok tersebut tim pengabdian LP2M mengarahkan untuk pembuatan SKU (Surat Keterangan Usaha) secara kelompok dengan memberikan beberapa contoh surat dan tata cara pengurusannya. Hal tersebut menjadi angin segar bagi para pedagang buah yang hadir hal tersebut terlihat ketika para pedagang tersebut antusias untuk bertanya tentang pengurusan Surat Keterangan Usaha (SKU) dan manfaat apa saja yang dihasilkan ketika memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU).

Langkah terakhir yaitu setelah penyampaian sosialisasi tim pengabdian LP2M akan selalu membantu kelompok usaha tersebut dalam hal pengurusan Surat Keterangan Usaha (SKU) dengan cara monitoring dan memberikan informasi terkait *event-event* yang ada dijember sehingga mereka bisa berjualan potensi yang ada secara berkelompok. Kami siap membantu untuk pengurusan Surat Keterangan Usaha (SKU) serta memberikan informasi mengenai event atau pameran serta pendaftaran bantuan kepada para kelompok usaha yang ada. “Ujar Tim Pengabdian LP2M”

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap respons hasil sosialisasi yang telah dilakukan. Respons tersebut meliputi daya serap pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, minat serta respons peserta kegiatan pengabdian ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat antusias setelah proses sosialisasi dengan membentuk kelompok usaha secara cepat dan antusias dalam melanjutkan dalam pengurusan SKU pada desa.

Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tim pelaksana pengabdian, akan tetapi semua pihak yang terlibat seperti Mitra UMKM, ketua RT, ketua RW, serta komunitas pedagang yang terlibat di Desa darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hasil program akan dievaluasi secara bersinambungan sehingga tujuan dipastikan tercapai, yakni pengelolaan usaha rintisan Bersama berbasis agro-sociopreneurship yang berkesinambungan dan tumbuhnya minat bisnis/wirausaha pada mitra. Setiap selesainya program pengabdian masyarakat dilaksanakan, maka diadakan kegiatan evaluasi dan monitoring. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan *Focus Grup Discussion* dan juga pengisian kuisioner kegiatan yang telah disiapkan tim pengabdian. Kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2. sebagai berikut:



**Gambar 1. Kegiatan Pengabdian
(Sumber: Dokumen Pengabdian, 2023)**

4. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif kepada para pedagang buah yang ada di Desa Darungan Tanggul. Dampak yang dirasakan masyarakat bersifat langsung maupun tidak langsung. Misalnya beberapa pedagang buah yang awalnya berjualan 1 jenis buah kemudian membentuk sebuah kelompok usaha mereka saling berkelompok dengan berbagai jenis jualan buah yang ada. Para pedagang tidak lagi bekerja secara individu namun mereka bekerja secara berkelompok sehingga mampu menarik minat pembeli karena jumlah buah yang sangat lengkap akan berimbas pada peningkatan pendapatan, memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana bekerja dalam tim untuk menjalin rasa kekompakan dan persaudaraan. Dapat mengetahui beberapa event yang ada di daerah sehingga unit usaha mereka lebih dikenal luas serta mendapatkan bantuan usaha dari pihak terkait karena sudah memiliki SKU, bantuan tersebut berupa bantuan hibah untuk kelangsungan usaha kelompok tersebut.

Simpulan

Agro-sociopreneurship berbasis pertanian adalah kewirausahaan pelayanan sosial di bidang pertanian. Salah satu daerah yang memiliki potensi kewirausahaan yaitu Desa Darungan Tanggul. Desa ini merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi buah lokal yang bagus tetapi masih ada beberapa masalah diantaranya yaitu belum adanya koordinasi antar pedagang sehingga mereka cenderung menjual mandiri dan terpisah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka memberikan sosialisasi tentang pentingnya membentuk kelompok usaha dan pengurusan Surat Keterangan Usaha (SKU) sehingga mampu meningkatkan pendapatan penjualan mereka dan mempererat hubungan antar pedagang buah.

Daftar Referensi

- Ahmad, R. (2016). Peranan Komunitas Peduli Lingkungan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat akan Kelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif terhadap Komunitas Sungai Cikapundung Bersih Kuya Tilubelas Kota Bandung. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Faizatin, M. V. Z. (2021). Statistik daerah Kabupaten Jember 2021 (E. Widyarti & O. T. C. Cahya (Eds.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Gandhi, T., & Raina, R. (2018). Social entrepreneurship: The need, relevance, facets and constraints. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 1-13.
- Kurniawan, F. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Jurnal.Uns.Ac.Id*, 2(2), 35-48.
- Saputra, S., & Mujahiddin. (2021). Stimulus agrosociopreneur melalui pengembangan sistem refugia dan lebah madu berbasis pertanian jeruk di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal MasyarakatMandiri*, 5(4), 1689-1700.
- Surniandari, A., Rachmi, H., & Kaafi, A. Al. (2018). Social media sebagai pendukung inovasi sociopreneur di era disruptif. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*, 5(1), 7-12.